

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
RISK BASED BANK RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Sri Wahyuni Asnaini¹⁾, Fatrilia Rasyi Radita²⁾, Siti Maesaroh³⁾

^{1,2,3)}Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Corresponding Author : Siti Maesaroh

Email : siti.maesaroh1988@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how much influence the level of bank soundness based on the Risk Based Bank Rating method on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Factors or ratios used in the assessment of Risk Based Bank Rating include Risk Profile (Non Performing Financing/NPF and Financing to Deposit Ratio/FDR), Good Corporate Governance (GCG), Earning (BOPO) and capital (Capital Adequacy Ratio/CAR). The research sample consisted of 8 Islamic commercial banks in Indonesia.

The results of the data test state that the f-test shows that all variables have an effect on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, through the t-test, the Non-Performing Financing (NPF) variable has an influence on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia, while the Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: Healthy Level, Financial Performance, Islamic Commercial Bank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor atau rasio yang digunakan dalam penilaian *Risk Based Bank Rating* mencakup *Risk Profile* (Non Performing Financing/NPF dan *Financing to Deposit Ratio/FDR*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (BOPO) dan permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Sampel penelitian terdiri 8 bank umum syariah di Indonesia.

Hasil pengujian data menyatakan bahwa melalui uji-f menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan melalui uji-t variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan nasional memegang peranan dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif, lembaga perbankan hampir ada pada setiap negara karena keberadaannya sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara. Perkembangan industri perbankan syariah nasional diawali oleh penyempurnaan UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menyatakan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah (Purwanti & Kiswanto, 2016).

Bank harus membuat laporan keuangan dan laporan pelaksanaan terhadap dana yang telah terhimpun dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Untuk hal ini, pemerintah telah memfasilitasi bagi pihak perbankan dan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja dari perbankan dengan mengeluarkan standar penilaian. Pemerintah telah mengeluarkan standar penilaian dalam bentuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Sehingga dengan dikeluarkannya peraturan tersebut baik masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perbankan dapat menilai kinerja perbankan tersebut (Welly & Kurnia, 2018).

Perbankan syariah berpotensi tumbuh subur di Indonesia, karena penduduk muslim Indonesia mencapai 88,2% pada tahun 2010. Pertumbuhan luar biasa dari bank syariah ini karena adanya keyakinan bahwa mereka akan memainkan peran penting dalam perekonomian masa depan. Indonesia kini telah menempati peringkat ketiga dunia dari jumlah kelembagaan, dan total aset syariah peringkat sembilan dunia, dengan aset sebesar USD 35,63 miliar atau pangsa pasar dunia 2,1%. Perkembangan Bank Umum Syariah harus disertai dengan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Kualitas layanan tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, karena pada dasarnya kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (Lestari N, 2020).

Kebijakan mengenai kesehatan bank sudah diatur. Pada tahun 2011, kebijakan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diperbarui kembali oleh Bank Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Pada peraturan tersebut, perbankan diminta untuk menggunakan metode RBBR (*risk based bank rating*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Metode tersebut merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS (*Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity*). Metode RBBR terdiri dari empat komponen, antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning dan Capital*. Keunggulan dari metode RBBR

dibandingkan metode lainnya terletak pada aspek yang setiap bank syariah wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) yang tertuang dalam *Good Corporate Governance* dan dalam metode RBBR lebih menekankan ke *risk profile* (Wijaya B, 2018).

Profitabilitas dikatakan menjadi salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadikan tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on asset* (ROA). Perhitungan ROA akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (Amir A, 2018).

Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun, sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Saleh dan Bambang (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel independennya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TATR), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Current Ratio dan *Total Asset Turnover Ratio* tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Lesamana dan Yulian (2015) menunjukkan bahwa hanya rasio ROA dan NIM yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan bank karena nilainya dibawah signifikansi 0,05 (5%), sementara rasio NPL, LDR, GCG dan CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan bank karena nilainya di atas signifikansi 0,05 (5%).

Hasil penelitian Bunga Aprigati Iskandar (2016) menunjukkan bahwa NPF, FDR, GCG, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel GCG dan CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian Purwanti & Kisawanto (2016) menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, BOPO, NIM, dan CAR dengan GCG sebagai variabel intervening mampu berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel CAR yang mempengaruhi GCG, dan variabel BOPO yang mempengaruhi ROA. Sedangkan variabel intervening GCG mampu memoderasi variabel FDR, BOPO, dan NIM dalam mempengaruhi ROA.

Hasil penelitian Lestari N (2020) menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, CAR, BOPO dan GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, FDR, CAR, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

LANDASAN TEORI

1. Teori Stakeholder

Stakeholder menurut Freeman dan McVea adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam teori *stakeholder* posisi para *stakeholder* dipertimbangkan sebagai pihak yang paling memiliki kekuatan dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan untuk mengungkap atau tidak suatu informasi dalam laporan keuangan adalah *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memnuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Stakeholder memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya

mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan (Meilani, 2015).

2. Bank Syariah

Definisi Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan operasionalnya terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional (Yusuf, 2011).

3. Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, menerangkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risikodan kinerja Bank. Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, disempurnakan dengan SK direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum (Riyadi S, 2006).

Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No. 6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, Metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank meliputi Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), Permodalan (*capital*).

4. *Risk Based Bank Rating*

Risk Based Bank Rating merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dan profil risiko yang meliputi empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penilaian profil risiko dilakukan terhadap risiko interen dan kualitas penerapan Manajemen Risiko aktivitas operasional bank (Saifi M, 2016).

5. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan

manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan “*earning per share*” nya. Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam meraih tujuan tersebut, return dan risk dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal di atas juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan (Mawardi, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

6. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut, (Muhamad, 2005). Mulyono (1995), juga mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Menurut Edhi (2009) dan Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank

harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Rasio pembiayaan bermasalah dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposits Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Nusantara, 2009). Adapun rumus dari Rasio *Financing to Deposits Ratio (FDR)* adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

8. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Pengertian lain dari Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang

mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8%²⁶, berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable (Purwanti & Kiswanto, 2016). Rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

9. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang diukur oleh satuan persen atau rasio perusahaan atau bank. Semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangannya akan semakin buruk, namun semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik untuk kinerja keuangan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

10. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Bank Dunia, GCG adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya untuk menciptakan sistem pengendalian dan

keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Sulistyowati, 2010). Kesejahteraan para pemegang saham dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi untuk memperoleh keuntungan yang telah ditargetkan (Wijayanti, 2011). Syakhroza (2004), mendefinisikan bahwa GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *eksplanatory*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan asosiatif antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Bank yang dipilih merupakan bank yang sudah berdiri menjadi bank umum syariah sejak tahun 1991-2020.

2. Bank umum syariah yang mempunyai kelengkapan data laporan keuangan dan dipublikasikan dari tahun 2016-2020.
3. Bank umum syariah yang mempunyai kelengkapan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dari tahun 2016- 2020.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis dengan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja bank dengan menggunakan ROA, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 18*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

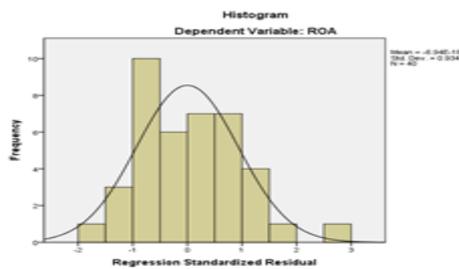
Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam bentuk presentase. Variabel independen yang digunakan *Non Performing Financing (NPF)* dalam bentuk persentase, *Financing to Deposit Rasio (FDR)* dalam bentuk persentase, Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dalam persentase, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam bentuk persentase. Seluruh data tersebut dapat ditransformasikan sehingga parameternya berbentuk linier.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

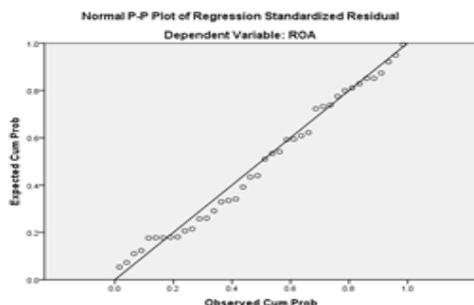
1) Analisis Grafik Histogram



Sumber : data diolah

Berdasarkan Gambar di atas, histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97330234
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,868 > 0,05 (Sig. > α). Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	GCG	.681	1.468
	NPF	.323	3.092
	FDR	.895	1.117
	BOPO	.343	2.916
	CAR	.871	1.148

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output pada *Coefficients* di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan terdapat semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.10, yaitu GCG dengan nilai 0.681, NPF dengan nilai 0.323 , FDR dengan nilai 0.895, BOPO dengan nilai 0.343 dan CAR dengan

nilai 0.871. Hasil dari perhitungan nilai Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kurang dari 10. Pada variabel GCG dengan nilai VIF sebesar 1.468, NPF dengan nilai VIF sebesar 3.092, variabel FDR dengan nilai VIF sebesar 1.117, BOPO dengan nilai VIF sebesar 2.916 serta variabel CAR dengan nilai VIF sebesar 1.148, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.967	1.023		
GCG	-.006	.002	-.685	-4.195	.060
NPF	.082	.031	.630	2.660	.062
FDR	-.004	.004	-.141	-.988	.330
BOPO	-.001	.011	-.018	-.077	.939
CAR	.003	.011	.042	.288	.775

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan output pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel GCG adalah 0.060, nilai signifikansi NPF adalah 0.062, nilai signifikansi FDR adalah 0.330, nilai signifikansi BOPO adalah 0.939 dan untuk nilai signifikansi CAR adalah 0.775. dengan demikian bahwa semua variabel independent diatas lebih besar dari 0.05 dan disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.620	.565	1.04241	2.160

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, GCG, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Durbin Watson untuk Model 1 adalah 2.160. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independen (k) 5 adalah 1.786 (dU) sampai 2.214 (4-dU). Karena 2.214 masih berada diantara nilai diatas (1.786 < 2.160 < 2.214), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel NPF, FDR, BOPO, GCG dan CAR memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi level.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1.628	2.363		
GCG	-.006	.003	-.231	-1.807	.080
NPF	.390	.071	1.024	5.511	.000
FDR	-.010	.009	-.123	-1.100	.279
BOPO	-.018	.025	-.134	-.740	.464
CAR	.036	.025	.162	1.432	.161

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel CGC memiliki t hitung -1.807 < t tabel 2.441 dan nilai signifikan sebesar 0.080 > 0.05.

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.080 > 0.05; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia“, **ditolak**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka teoritis yang dibangun. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan gambaran tata kelola usaha yang baik. Pada data laporan keuangan BUS di Indonesia rata-rata penilaian GCG, dilakukan sendiri oleh bank umum syariah (*self assessment*) dalam laporan pelaksanaan GCG nilai kompositnya berkisar antara angka 1 dan angka 2 yang menandakan bahwa GCG memiliki predikat komposit sangat baik dan baik. Hal ini dikarenakan bank umum syariah menilai sendiri usahanya, maka dapat dikatakan bahwa hasil laporan pelaksanaan GCG nilainya tidak independen sehingga nilai GCG tidak cenderung sama dan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lesamana dan Yulian (2015), Amir A (2018), Welly dan Kurnia (2018), yang menyatakan bahwa CGC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2. Pengaruh *Risk Profile* (*Non Performing Financing*) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel NPF memiliki t hitung 5.511 > t tabel 2.441 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia“, **diterima**.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan risiko pembiayaan (risiko kredit) yang diberikan oleh bank, sehingga dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Bila pembiayaan bermasalah meningkat terjadi, maka akan mengganggu operasional bank dikarenakan banyak dana yang dicadangkan dalam upaya menanggulangi masalah yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Hal ini akan berdampak buruk pada kinerja BUS. Rasio NPF pada data laporan keuangan BUS di Indonesia rata-rata berada di bawah batas maksimal kredit bermasalah yang berarti masuk dalam kategori pembiayaan lancar. Hal ini bermakna bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasbi M (2017), Welly dan Kurnia

(2018). yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

3. Pengaruh *Risk Profile (Financing Deposit Ratio)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel NPF memiliki t hitung $-1.100 < t$ tabel 2.441 dan nilai signifikan sebesar $0.279 > 0.05$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia“, **ditolak**.

Rasio FDR menunjukkan persentase besarnya pendanaan yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam penelitian ini FDR menunjukkan besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menyebabkan membesarnya kas yang disimpan sehingga tidak digunakan secara maksimal untuk mendapatkan laba dari pendanaan yang dihimpun oleh bank. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila FDR dengan kinerja keuangan tidak ada korelasinya. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Esti (2017) , dan Amir A (2018) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

4. Pengaruh *Earning (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel NPF memiliki t hitung $-0.740 < t$ tabel 2.441 dan nilai signifikan sebesar $0.464 > 0.05$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.464 > 0.05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang berbunyi “BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia“, **ditolak**.

BOPO merupakan rasio untuk menilai efisiensi suatu bank dengan cara mengendalikan biaya operasional nya terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan laba. Ketetapan dari OJK untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraini (2016) dan Herlina dan Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

umum syariah.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel NPF memiliki t hitung $1.432 < t$ tabel 2.441 dan nilai signifikan sebesar $0.161 > 0.05$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0.05 (\leq 0,05)$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.161 > 0.05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H5) yang berbunyi “CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, **ditolak**.

CAR menunjukkan rasio kecukupan modal suatu bank, di mana besar kecilnya kecukupan modal bank syariah tidak mempengaruhi perolehan laba. Penyebabnya karena pengalokasian modal untuk menghasilkan laba yang tidak efektif dan upaya bank syariah dalam menjaga kecukupan modal membuat bank tidak mudah mengeluarkan dananya, sehingga modal tidak dapat tersalurkan secara maksimal. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlalu mempengaruhi ROA. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila CAR dengan kinerja keuangan tidak ada korelasinya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Perdanasari (2017) dan Amir A (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis II yaitu apakah secara simultan variabel CGC, NPF, FDR, BOPO dan CAR memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk mengetahuinya dilakukan uji F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi level (sig), jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.399	5	12.080	11.117	.000 ^a
	Residual	36.945	34	1.087		
	Total	97.344	39			

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, GCG, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 11.117 dengan nilai F_{tabel} $df : \alpha, (k-1), (n-k)$ atau $0,05, (5-1), (40-4) = 2.49$ dan nilai signifikansi $0,000$. Jadi kesimpulannya adalah karena nilai F hitung $> F$ tabel ($11.117 > 2.49$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara CGC, NPF, FDR, BOPO dan CAR (secara bersama-sama) terhadap Pembiayaan *Murabahah* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

C. Uji Adjusted R Square

Koefisien determinasi yang telah

disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model. Berikut adalah hasil uji *Adjusted R Square*:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.565	1.04241

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, GCG, BOPO, NPF

Berdasarkan hasil Tabel di atas, R menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Nilai R sebesar 0,788 atau 78,8 % menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara X₁ (GCG), X₂ (NPF), X₃ (FDR), X₄ (BOPO) dan X₅ (CAR) secara bersama-sama terhadap variabel Y (ROA).

Nilai *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R Square* sebesar 0,620 atau 62 % menyatakan terdapat pengaruh sebesar 62% antara X₁ (GCG), X₂ (NPF), X₃ (FDR), X₄ (BOPO) dan X₅ (CAR) secara bersama-sama terhadap variabel Y (ROA). Sementara sisanya 38 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Besarnya angka *Adjusted R Square* adalah 0,565 atau sebesar 56.5 %. Dapat disimpulkan bahwa *pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Non Performing Financing (NPF), financing to deposit Ratio*

(*FDR*) , Biaya Operasional terhadap Pendapatan (*BOPO*) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, adalah 56.5 %. Sedangkan sisanya sebesar 43.5 % (100% - 56.5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini misalnya seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Equity (ROE)* dan *Net Operating Margin (NOM)* . Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,788 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 (R >0,5) atau 0,788 > 0,5.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel di atas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi *SPSS 18*, untuk mengetahui *pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Non Performing Financing (NPF), financing to deposit Ratio (FDR)* , Biaya Operasional terhadap Pendapatan (*BOPO*) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kinerja keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil pengolahan data dengan *SPSS 18* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.628	2.263		.689	.495
	GCG	-.006	.003	-.231	-1.807	.080
	NPF	.390	.071	1.024	5.511	.000
	FDR	-.010	.009	-.123	-1.100	.279
	BOPO	-.018	.025	-.134	-.740	.464
	CAR	.036	.025	.162	1.432	.161

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.628\% - 0.006 X_1 - 0.390 X_2 - 0.010 X_3 - 0.018 X_4 - 0.036 X_5$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets (ROA)*

X₁ = *Good Corporate Governance (GCG)*

X₂ = *Non Performing Financing (NPF)*

X₃ = *Financing to Deposit ratio (FDR)*

X₄ = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

X₅ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dalam menganalisis perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016–2020, maka dapat menarik kesimpulan di bawah ini:

1. Pengaruh tingkat kesehatan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah adalah variabel *Non Performing Financing* (NPF).
 2. Sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Bank Umum Syariah.
 3. Pengujian Variabel Independen dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 18.00*, menunjukkan seluruh variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata 5 persen terhadap kinerja keuangan di Bank Umum Syariah.
- Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :
- 1) Apabila X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 bernilai 0, maka nilai Y adalah 1.628%. Maksudnya adalah jika Kinerja Keuangan tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan bahwa dalam periode 2016 sampai 2020 jumlah Kinerja keuangan sebesar 1.628 %.
 - 2) $X_1 = -0,006$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_1 akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -0,006 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
 - 3) $X_2 = 0,390$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_2 akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,390% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
 - 4) $X_3 = -0,010$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_3 akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -0,010 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
 - 5) $X_4 = -0,018$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_4 akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,018% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
 - 6) $X_5 = -0,036$ maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% X_5 akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -0,036 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran diusulkan penulis untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah diharapkan mampu mengelola Resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) dengan lebih baik. Resiko pembiayaan merupakan resiko yang timbul akibat dari ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan sejumlah

pinjaman yang diberikan oleh bank syariah beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Sehingga, dengan adanya keterlambatan pengembalian pinjaman dana akan berdampak pada kinerja keuangan yang diperoleh bank syariah. Hasil analisis dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada dasarnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa, setiap kenaikan pembiayaan bermasalah sebesar satu persen maka akan menurunkan kinerja keuangan.

2. Menambah sampel penelitian dan mengambil periode penelitian yang lebih panjang untuk menyesuaikan dengan karakteristik GCG yang bersifat jangka panjang.

REFERENSI

A. Buku

- Algifari, 2013. *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2004. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2006. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Ascarya, 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media.
- Mangkunegara, A.A Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Oramahi, HA. 2007. *Perancangan Percobaan (Aplikasi dengan SPSS dan SAS)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Budi Aksara
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 Ayat 4.
- Yusuf, Wiroso dan Harahap (2010) "Akuntansi Perbankan Syariah", Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- Yusuf dan Wiroso (2011) "Bisnis Syariah", Jakarta: Mitra Wacana Media.

B. Penelitian/Jurnal

- Asnaini, (2015) , " Faktor – Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah

- Diindonesia* “. Jurnal TEKUN/Volume V, No. 02, September 2014: 264-280.
- Haryanti, Yuli, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. (Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Hasbi M, *Tingkat kesehatan Bank dan Laba pada Bnak Umum Syariah*. Jurnal ILMU AKUNTANSI/ Volume 10 No.1. (April 2017).
- Hisamuddin, Nur, Tirta K, M. Yayang , *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2011.
- Kiswanto & Asri Purwanti, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 1 (Januari 2016).
- Komariah, Euis, *Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Aspek Risk Profile*”, Jurnal Online Insan Akuntan Vol.1 No.2 (Desember 2016).
- Kumalasari, Vita, *Pengaruh Indikator Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Lubis, Anisah, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 4 (Februari 2013).
- Lestari, N, *Analisis pengaruh kesehatan bank dengan metode Risk based Bank rating terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018*.(Lampung.UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Meilani, Sayekti Endah Retno, *Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*, seminar nasional the 2nd call for syariah paper tahun 2015.
- Muh. Sabir dkk, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Vol. 1 No. 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unhas Makasar, 2012.
- Rokhaeni, Tri Isma, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014*. (Semarang: UIN Walisongo, 2016).
- Saputra, Lalu Renaldi, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Sarafina, Salsabila Dan Muhammad Saifi, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. urnal Administrasi Bisnis (Jab), Vol. 50 No.3 (September 2017).
- Setiawan, Andy, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset*. Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 2 No 2 (November, 2016).
- Windrya, Anafil, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Semarang, 2014.
- Wijayanti, Feb Tri dkk. 2011. “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan”. SNA XIV.
- Welly, Kurnia, *Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal online Volume 3 No.2 (November 2018).

C. Website

- Website resmi Bank Muamalat Indonesia
www.bankmuamalat.co.id
- Website resmi BNI Syariah
www.bnisyariah.co.id
- Website resmi Bank Syariah Mandiri
www.syariahmandiri.co.id
- Website resmi Bank Victoria Syariah
www.bankvictoriasyariah.co.id
- Website resmi BRI Syariah
www.brisyariah.co.id
- Website resmi Bank Syariah Bukopin
www.syariahbukopin.co.id
- Website resmi BCA Syariah
www.bcasyariah.co.id
- Website resmi BJB Syariah
www.bjbsyariah.co.id